



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN METAKOGNITIF TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DELI TUA

Salsabila<sup>1</sup>, Kharil Ansari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

\*Correspondence e-mail: [bila63952@gmail.com](mailto:bila63952@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to: (1) determine the ability to write explanatory texts of class VIII students of SMP Negeri 2 Deli Tua before using the Metacognitive learning model; (2) determine the ability to write explanatory texts of class VIII students after the Metacognitive learning model was applied; and (3) determine the effect of the Metacognitive learning model on the ability to write explanatory texts of class VIII students of SMP Negeri 2 Deli Tua. This study used a two-group test design and experimental methodology. The sample in this study consisted of 32 students from each control and experimental class, while the population used in this study consisted of all class VIII students at SMP Negeri 2 Deli Tua totaling 64 students. The researcher tested the analysis requirements, homogeneity test, and hypothesis test as part of the quantitative data analysis methodology to support this study. Based on the results of the study, the ability to write official letters of students before using the Metacognitive learning model had an average score of 62.1, which was in the sufficient range. Students who used the Metacognitive learning paradigm obtained an average score of 80.9, which was in the very good group. The provisions of  $t_{table} = 1.69726$  and  $t_{count} = 5.398$  are determined based on the results of the t-test conducted at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . Since  $t_{count} > t_{table}$ , or  $5.398 > 1.69726$ , the alternative hypothesis,  $H_a$ , is accepted and the null hypothesis,  $H_0$ , is rejected. Based on these results, it can be said that students of grade VIII of SMP Negeri 2 Deli Tua benefit from learning that utilizes the Metacognitive learning paradigm in terms of their capacity to create Explanatory Texts*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 12 Jan 2025

Accepted: 15 Mar 2025

Published: 18 Mar 2025

**Pages:** 383-397

#### Keyword:

Metakognitif; writing; explanation

## 1. PENDAHULUAN

Menulis adalah tindakan mengekspresikan pikiran dan ide seseorang dalam bentuk tulisan. Menulis dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat karena memungkinkan seseorang untuk mengomunikasikan ide secara bebas dan dengan cara yang relevan dengan topik pembahasan, sehingga ide tersebut diketahui dan dipahami oleh khalayak yang lebih luas. Salah satu komponen pengajaran bahasa di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di kelas VIII, adalah menulis. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang beragam, kritis, dan metadis, mereka harus mempelajari dan menambahkan informasi ke buku-buku yang menyusun kurikulum kelas VIII. Untuk tugas menulis kelas VIII, siswa harus memiliki banyak informasi dan keterampilan komunikasi yang kuat untuk menghasilkan karya tulis yang bersifat eksplanatif. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pemahaman siswa terhadap berbagai fenomena, khususnya dalam teks eksplanasi.

Tujuan dari teks eksplanasi itu sendiri adalah untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan rasional tentang jalannya suatu peristiwa atau fenomena. Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terkait erat dengan kapasitas mereka untuk menghasilkan tulisan eksplanasi. Siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa peristiwa lebih dari sekadar ada dan terbentuk dengan mempelajari teks penjelasan. Namun, melalui prosedur yang dapat menggabungkan kejadian sejarah lainnya untuk menggunakannya sebagai alat pengajaran dan informasi bagi pembaca. Siswa diajarkan untuk berimajinasi saat menjelaskan setiap kejadian yang menjadi konsep utama, dengan mengambil dari pengetahuan dan ingatan mereka tentang pengalaman sosial yang sebenarnya. Oleh karena itu, informasi yang luas dan konsep yang logis diperlukan saat membuat teks penjelasan untuk membuat dokumen yang terstruktur dengan baik, mudah dipahami, dan mematuhi norma bahasa. (Rizona, 2023:184).

Teks eksplanasi merupakan bagian dari kurikulum SMP kelas VIII untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Subtema cerita pendek Bahasa Indonesia yang disebutkan dalam empat kompetensi dasar (KD) Kurikulum 2013, meliputi: 3.9 Membedakan fakta dari teks eksplanasi dengan memaparkan kepada pembaca tentang peristiwa, fenomena alam, atau keduanya (KD) 4.9 Membuat teks eksplanasi tertulis atau lisan dengan berfokus pada bahasa dan struktu. Dengan demikian, keterampilan menulis teks eksplanasi memerlukan kemahiran siswa dalam mengembangkan ide, memahami struktur dan ciri bahasa, serta mampu membuat kerangka teks eksplanasi untuk menghasilkan tulisan yang baik dan tepat.

Berdasarkan informasi tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat menulis teks eksplanasi sesuai dengan kerangka yang telah disiapkan. Materi yang diberikan kepada siswa tidak hanya berfokus pada teori-teori tentang menulis teks eksplanasi, tetapi juga menuntut siswa untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari untuk menciptakan karya sastra. Namun, hasil observasi lapangan di kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang membantu siswa menjadi lebih bersemangat dalam menulis atau mengembangkan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang saat ini dilaksanakan tampak bahwa proses pembelajaran cenderung monoton, kurang bervariasi, dan hanya fokus pada satu kompetensi dasar saja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan apresiasi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi

yang mencakup empat komponen pembelajaran (menyimak, mendengar, membaca, dan menulis), lebih banyak penekanannya hanya pada membaca atau memahami teori. Kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan melalui keterampilan menulis teks eksplanasi sangat terbatas, dan bimbingan menulis di sekolah juga minim. Hal ini disebabkan karena penyajian materi dan pengajaran lebih sering menggunakan model ceramah.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua, proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks eksplanasi, masih menunjukkan bahwa ada siswa yang belum memahami sepenuhnya dan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis atau menciptakan teks eksplanasi. Beliau juga menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi masih belum optimal, dan model pembelajaran yang digunakan dalam materi tersebut kurang disukai oleh siswa, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tentang teks eksplanasi. Dalam hal pengajaran konten teks eksplanasi, hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik. Terbukti dari hasil menulis siswa, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua masih kesulitan dalam membuat teks eksplanasi. Dari tiga puluh dua siswa, dua puluh lima siswa tidak mencapai KKM, sementara hanya tujuh siswa yang berhasil. Masalah ini bermula dari ketidakmampuan siswa dalam mengutarakan pikiran mereka secara tertulis saat membuat teks eksplanasi dan kesulitan mereka dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat yang padu. Selain itu, kurangnya antusiasme dan kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar yang berkelanjutan membuat mereka sulit berkonsentrasi pada proses pembelajaran, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi mereka masih di bawah tingkat yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut, paradigma pembelajaran metakognitif disarankan sebagai inovasi untuk meningkatkan minat siswa dalam membuat teks eksplanasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengusulkan sebuah inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan Salah satu model yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran metakognitif. Model pembelajaran metakognitif menekankan pada proses berpikir tentang bagaimana siswa belajar, yang membantu mereka untuk lebih sadar terhadap proses berpikir mereka sendiri selama menulis. Dengan kata lain, melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk memahami dan mengendalikan proses berpikir mereka, sehingga mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi langkah-langkah yang mereka lakukan saat menulis. Dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi, pemahaman metakognitif siswa dapat membantu mereka dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi tulisan mereka dengan lebih baik. Metakognitif adalah pengetahuan tentang bagaimana belajar sendiri Sendiri. Pola pikir tingkat tinggi yang secara aktif memantau proses kognitif saat belajar disebut sebagai metakognisi. Siswa dapat memahami proses berpikir mereka sendiri dengan terlibat dalam latihan metakognitif. Akibatnya, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang setiap langkah yang telah mereka buat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk memengaruhi pemahaman belajar siswa, sangat penting untuk memasukkan teknik metakognitif ke dalam prosedur pengajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dan pemikiran seseorang, metakognisi sangat penting untuk mengelola dan mengatur proses kognitif seseorang. Selain itu, metakognisi membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang apa yang mereka pelajari. Hal ini dicapai dengan memberi anak-anak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan mentalitas mereka.

Kelas VIII SMP 2 Delitua, sebagai bagian dari pendidikan menengah di Indonesia, adalah tahap penting dalam perkembangan siswa. Meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat ini adalah suatu keharusan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pendidikan yang lebih tinggi dan kehidupan di masyarakat. Dalam konteks ini, model pembelajaran Metakognitif muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Uraian yang dipaparkan tersebut senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fatimah (2020) yang fokus penelitiannya yakni pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan pendekatan model pembelajaran metakognitif. Fatimah menunjukkan bahwa model pembelajaran ini membantu siswa dalam merencanakan penulisan secara lebih matang, mulai dari pengumpulan informasi, penyusunan struktur teks, hingga pengoreksian akhir. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang dilatih dengan model pembelajaran metakognitif lebih efektif dalam memahami alur logis teks eksplanasi, sehingga mereka lebih mampu menghasilkan tulisan yang koheren dan sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Selanjutnya, penelitian Mely Yani tahun 2023, "Integrasi Strategi Metakognitif dalam Pendekatan Pembelajaran Mahasiswa sebagai Peneliti untuk Meningkatkan Kemampuan Penelitian dan Menulis Siswa SMP," mengungkapkan bahwa integrasi metakognitif dapat mengoptimalkan kemampuan penelitian dan menulis siswa dengan N-gain masing-masing sebesar 0,71 (tinggi) dan 0,52 (sedang). Selain itu, penelitian Nanda Febri (2021) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif, dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek" menunjukkan bahwa uji hipotesis kemampuan metakognitif untuk hasil belajar menghasilkan nilai  $\text{sig} = 0,233$  lebih besar dari 0,05 dan hasil  $f = 1,543$  lebih besar dari  $f$  tabel.  $H_1$  diterima karena  $= 0,12$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan metakognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penerapan model pembelajaran metakognitif memengaruhi kemampuan siswa kelas delapan untuk menulis karangan eksplanatif. Diharapkan bahwa dengan menggunakan pendekatan ini, siswa akan mampu menulis lebih baik dalam hal penggunaan bahasa, struktur teks, dan proses berpikir logis dan metodis. Agar dapat mengatasi tantangan menulis dengan baik, diharapkan model pembelajaran metakognitif juga akan membantu siswa menjadi lebih mandiri selama proses pembelajaran. Dampak penggunaan paradigma pembelajaran metakognitif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Delitua akan dikaji dalam penelitian ini.

Suherman dkk. dalam Rambe dkk. (2020) menyatakan bahwa metakognitif merupakan istilah yang mengacu pada pemahamannya terhadap dirinya sebagai individu pembelajar dan kemampuannya untuk mengatur dan memodifikasi perilakunya. Empat ciri metakognisi adalah sebagai berikut, menurut Chrobak dalam Mesra (2023:20): (1) mengetahui tujuan yang ingin dicapai melalui proses berpikir yang serius, (2) memilih strategi untuk mencapai tujuan, (3) mengikuti proses pengembangan pengetahuan sendiri untuk menentukan apakah strategi yang dipilih sudah tepat, dan (4) menilai hasil untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai.

Metakognitif merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki anak. Pernyataan Kartikasari (2022:12) bahwa "aktivitas metakognitif sangat penting karena dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi serta mampu merencanakan, mengendalikan, dan merefleksikan seluruh aktivitas berpikir yang telah dilakukan" mendukung hal tersebut.

“Keterampilan metakognitif ini sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran,” imbuh Mustofa, Corebima, Suarsini, dan Saptasari (2018). Oleh karena itu, kemampuan metakognitif ini perlu diajarkan dan ditumbuhkan sejak dini.

Seperti yang telah disebutkan, teknik pembelajaran dapat digunakan untuk memperkuat kemampuan metakognitif. Hasil pembelajaran yang lebih baik dan tipe berpikir yang lebih tinggi dapat dikembangkan oleh siswa yang telah diajarkan keterampilan metakognitif. Dengan demikian, hasil pembelajaran kognitif siswa terkait dengan kemampuan metakognitif mereka. Peningkatan kemampuan metakognitif akan memengaruhi peningkatan hasil pembelajaran kognitif. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kemampuan metakognitif siswa. Karena siswa yang memiliki kemampuan metakognitif sudah mampu mengelola hasil belajar lainnya secara efektif, akan lebih bermanfaat untuk berfokus pada metakognisi mereka daripada hasil belajar lainnya. Karena kemandirian mereka, anak-anak ini adalah pembelajar yang mengatur diri sendiri yang dapat mengendalikan hasil belajar mereka.

Wahono dkk. (2013: 107) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan suatu dokumen yang menguraikan suatu prosedur. Proses tersebut dapat berupa kejadian alamiah (gejala) maupun fenomena sosial budaya. Struktur (organisasi) teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, penjelasan, dan penutup atau simpulan. Menurut Restuti (2013: 85), teks eksplanasi merupakan tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu proses atau fenomena alam atau sosial. Menurut pendapat para ahli di atas, teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa tertentu, baik yang bersifat alamiah, sosial, ilmiah, budaya, dan lain-lain, dapat terjadi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode eksperimen yang menguji pengaruh variabel bebas (treatment) terhadap variabel terikat (outcome) dalam kondisi terkendali merupakan salah satu strategi penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2022: 111) menyatakan bahwa pendekatan eksperimen digunakan untuk lebih memahami hubungan kausalitas antara variabel yang diamati. Dalam penelitian ini, objek dan partisipan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok treatment yang menerima treatment dan kelompok kontrol yang tidak menerima treatment. Model pembelajaran penelitian ini adalah metakognitif.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah eksperimen dengan desain post-test dua kelompok. Dalam desain ini, setiap subjek penelitian menerima perlakuan yang serupa tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan awal yang dimiliki oleh masing-masing subjek. Pertama-tama, sampel dalam kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model) Metakognitif. Setelah itu, dilakukan pengujian setelah proses pengajaran selesai. Siswa yang menjadi subjek penelitian akan mengikuti tes dengan hak yang sama. Prosedur yang serupa juga dilakukan pada kelompok kontrol, namun mereka menggunakan model pembelajaran konvensional (pembelajaran dengan ceramah).

Peneliti memanfaatkan perangkat penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitiannya. Menurut Atmaja (2020: 1), instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian. Berbagai alat, seperti observasi, uji coba teknis pendahuluan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

digunakan dalam upaya pengumpulan data penelitian. Untuk memperoleh pemahaman awal tentang proses pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas yang diteliti, dilakukan observasi. Keterampilan siswa dalam mengembangkan atau menulis teks eksplanasi dinilai menggunakan ujian teknis. Sementara itu, model Metakognitif diimplementasikan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibagi menjadi dua kategori: kemampuan kelas eksperimen dalam menghasilkan teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran Metakognitif dan kemampuan kelas kontrol dalam menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran tradisional.

#### a. Data Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

**Tabel 1.** *Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional*

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Nilai (X)
		Pernyataan Umum	Rangkaian Penjelasan	Penutup	Konjungsi Kausalitas	Konjungsi Kronologis	Kata Ganti	Kata Teknis (Istilah)	
1	Abel Lia	12	12	4	8	8	9	12	65
2	Afifah Aqila	12	8	6	12	12	6	12	68
3	Andara Aura	8	8	4	12	8	3	8	47
4	Arya Aditya	12	12	6	8	8	6	8	60
5	Ayudira Yasmin	16	12	6	12	12	6	12	76
6	Azzahra Ayla	8	12	6	12	12	6	8	64
7	Dhini Hairizza	16	12	6	12	12	9	8	75
8	Dika Pramana	12	8	4	8	8	6	12	58
9	Dwi Rizky Pranata	8	12	6	12	12	6	12	68
10	Enjel retno	12	12	6	12	12	9	8	71
11	Fiqry Latiaansyah	8	8	4	12	12	6	8	58
12	Keysa Ayudhia	16	12	6	16	16	9	12	87
13	Khairunnisa	12	16	8	12	12	12	16	88
14	Muhammad Hari	12	12	6	8	8	6	8	60
15	Muhammad Rasya	8	8	4	8	8	3	8	47
16	Muhammad Rifky	8	12	6	8	8	6	8	56

17	Muhammad Januari	12	12	6	12	8	6	8	64
18	Muhammad Rafly	12	8	4	8	8	6	8	54
19	Nadira Syaqira	16	12	6	12	12	12	12	82
20	Naila Atiqa	16	16	8	12	12	9	12	79
21	Nazwa Apriliani	12	16	8	16	12	12	12	88
22	Nur Faizah	12	12	6	8	8	9	8	63
23	Raisa Ghassani	12	8	6	12	12	9	12	71
24	Rasya Raditya	8	8	4	8	8	6	8	50
25	Rifky Ahmad	4	4	2	4	4	3	4	25
26	Rizki Idlan	8	8	2	4	4	3	4	33
27	Salsabila	16	12	4	8	8	6	8	62
28	Shah Nafisah	12	8	6	8	8	6	8	56
29	Syaqila Anggraini	12	12	6	8	8	6	8	60
30	Syekhiela Wahyu	12	8	6	8	8	6	12	60
31	Wildan Amri	8	8	6	8	4	6	4	45
32	Ridwan Nurhamdi	8	8	3	8	8	3	8	46
	<b>Jumlah</b>								<b>1986</b>
	<b>Rata-rata</b>								<b>62.1</b>
	<b>Maksimum</b>								<b>88</b>
	<b>Minimum</b>								<b>25</b>
	<b>Standar Deviasi</b>								<b>14.8</b>

Kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas kontrol di SMP Negeri 2 Deli Tua dengan model pembelajaran konvensional memperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 62,1 dari sampel 32 siswa dengan standar deviasi 14,8 dan nilai standar *error* sebesar 2,7. Temuan ini diperkuat oleh data yang diperoleh dari sampel siswa beserta distribusi frekuensi perolehan kelas kontrol.

Rentang nilai dalam penulisan Teks Eksplanasi ditemukan antara 25 dan 88 berdasarkan pemeriksaan hasil belajar kelas kontrol. 25 merupakan angka terendah yang dilaporkan, sedangkan 88 merupakan angka tertinggi.

**b. Data Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eskperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif**

**Tabel 2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kelas Eskperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif**

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Nilai (X)
		Pernyataan Umum	Rangkaian Penjelasan	Penutup	Konjungsi Kausalitas	Konjungsi Kronologis	Kata Ganti	Kata Teknis (istilah)	
1	Adelia Adha	16	16	6	12	12	9	12	83
2	Aditya Ryandi	12	12	6	12	12	12	12	78
3	Ali Akbar	12	12	8	8	8	9	12	69
4	Ariya Buana Bahri	16	12	6	8	8	9	12	71
5	Arya Dwyka	12	12	8	8	8	6	12	66
6	Ayudia Rinjani	16	16	8	12	16	9	12	89
7	Azzam	12	12	6	12	12	9	12	75
8	Erica Ramadhianty	16	16	6	12	12	12	12	86
9	Fahrial Azzam	12	12	6	8	8	9	12	67
10	Fahrur Rozi	12	8	8	12	12	6	8	66
11	Gilang Attaillah	12	12	8	8	8	9	12	69
12	Kiara Anggrainy	16	16	6	12	12	12	16	90
13	Lulu Ahmira	16	12	8	16	16	9	12	73
14	Mahadi Frans	16	16	6	12	12	12	12	86
15	Maulida Rahma	16	16	8	16	16	12	16	100
16	Mhd. Rizky Dinata	12	8	6	12	12	9	12	62
17	Muchtar faiz	8	12	8	8	12	9	8	65
18	Mhd. Aidil Akbar	12	12	6	12	8	6	8	64
19	Mhd. Fahri Afriandi	12	12	6	12	12	6	8	68
20	Nayla Zahra	16	16	8	16	16	12	16	100
21	Nada Dela Ayuni	16	16	6	12	12	12	12	86
22	Nayra putri	16	16	8	16	16	12	16	100
23	Naza Aufklarung	16	12	8	12	12	8	12	80
24	Putri Amanda	16	16	6	12	16	12	16	94
25	Reza Kurniawan	12	16	8	12	12	8	12	80

26	Rqlima laudya	16	16	8	16	16	12	16	100
27	Shifa Kirana	16	12	6	12	12	8	12	78
28	Syahrani Asyifa	16	12	8	12	12	12	12	84
29	Tara Dipta	12	12	8	12	12	6	16	88
30	Vira Setiana	12	12	8	16	16	12	12	88
31	Zaskia Putri	16	16	8	12	12	8	12	84
32	Zahra Mawaddah	16	16	8	16	16	12	16	100
<b>Jumlah</b>									<b>2589</b>
<b>Rata-rata</b>									<b>80,9</b>
<b>Maksimum</b>									<b>100</b>
<b>Minimum</b>									<b>62</b>
<b>Standar Deviasi</b>									<b>12,1</b>

Kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Deli Tua dengan menggunakan model pembelajaran Metakognitif memperoleh hasil rata-rata (*mean*) sebesar 83,6 dari sampel 28 siswa dengan standar deviasi 12,1 dan standar *error* sebesar 2,2. Temuan ini diperkuat oleh data yang diperoleh dari sampel siswa beserta distribusi frekuensi hasil kelas eksperimen.

Rentang nilai antara 62 dan 100 dalam penulisan Teks Eksplanasi ditemukan melalui pemeriksaan hasil belajar kelas eksperimen menggunakan paradigma pembelajaran Metakognitif. Angka terendah yang dilaporkan adalah 62, sedangkan tertinggi adalah 100.

#### **c. Pengaruh Model Pembelajaran Metakognitif terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua**

Berdasarkan data, siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua memiliki nilai rata-rata 62,1 pada tes menulis teks eksplanasi saat berada di kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran tradisional, dan 80,9 saat berada di kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran metakognitif. Tahap pertama untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran metakognitif ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membuat teks eksplanasi adalah dengan melakukan uji persyaratan analisis, seperti uji homogenitas dan normalitas, yang dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Peneliti sudah mendapatkan data hasil penelitian. Selanjutnya, berdasarkan rumusan masalah, berikut akan dijelaskan satu persatu hasil yang ditemukan pada penelitian ini.

#### **d. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional**

Hasil temuan menunjukkan bahwa kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,1 dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Kemampuan tersebut belum memenuhi KKM atau tergolong dalam kategori sangat kurang, Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh para siswa ini, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksplanasi sebelum menggunakan model

pembelajaran Metakognitif berada dalam kategori kurang. Aspek penilaian ini akan diuraikan satu per satu sebagai berikut:

#### **a. Pernyataan Umum**

Pernyataan umum adalah bagian awal dari teks yang memberikan gambaran atau pengenalan terhadap topik yang akan dibahas. Pada aspek ini, skor maksimal adalah 16. Berdasarkan data yang ada, 12 siswa memperoleh skor 16 (40%), 8 siswa memperoleh skor 12 (26%), 4 siswa memperoleh skor 8 (13%), 5 siswa memperoleh skor 4 (16%), dan 2 siswa memperoleh skor 2 (6%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 12,7, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 79,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun pernyataan umum termasuk dalam kategori **baik**.

#### **b. Rangkaian Penjelasan**

Rangkaian penjelasan mengukur kemampuan siswa dalam menyusun informasi secara terorganisir dan jelas. Pada aspek ini, skor maksimal adalah 16. Dari data yang ada, 9 siswa memperoleh skor 16 (28%), 11 siswa memperoleh skor 12 (35%), 7 siswa memperoleh skor 8 (22%), 4 siswa memperoleh skor 4 (13%), dan 1 siswa memperoleh skor 2 (3%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 12,0, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 75,0. Oleh karena itu, kemampuan siswa dalam menyusun rangkaian penjelasan dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **c. Penutup**

Penutup menilai kemampuan siswa dalam menyimpulkan atau mengakhiri teks dengan baik. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 8. Data menunjukkan bahwa 3 siswa memperoleh skor 8 (9%), 7 siswa memperoleh skor 6 (22%), 15 siswa memperoleh skor 4 (47%), 5 siswa memperoleh skor 2 (16%), dan 2 siswa memperoleh skor 0 (6%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 5,1, yang jika dibagi dengan skor maksimal (8), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 63,8. Kemampuan siswa dalam menyusun penutup tergolong dalam kategori **kurang baik** karena banyak siswa yang memperoleh skor rendah.

#### **d. Konjungsi Kausalitas**

Dalam sebuah kalimat, konjungsi kausatif digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat. Atribut ini memiliki skor maksimum 16. Tujuh murid menerima skor 16 (22%), lima belas menerima skor 8 (47%), tujuh menerima skor 6 (22%), tiga menerima skor 4 (9%), dan satu menerima skor 2 (3%), menurut statistik. Ketika skor maksimum (16) dibagi dengan skor rata-rata 9,2, dan kemudian dikalikan dengan 100, hasilnya adalah 76,7. Kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi kausalitas dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **e. Konjungsi Kronologis**

Konjungsi kronologis menghubungkan peristiwa berdasarkan urutan waktu. Pada aspek ini, skor maksimal adalah 16. Data menunjukkan bahwa 8 siswa memperoleh skor 16 (25%), 14 siswa memperoleh skor 8 (44%), 6 siswa memperoleh skor 6 (19%), 2 siswa memperoleh skor 4 (6%), dan 2 siswa memperoleh skor 3 (6%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,5, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 79,2. Kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi kronologis dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **f. Kata Ganti**

Penggunaan kata ganti bertujuan untuk menggantikan kata benda agar kalimat tidak terasa repetitif. Skor maksimal pada aspek ini adalah 12. Berdasarkan data, 5 siswa memperoleh skor 12 (16%), 12 siswa memperoleh skor 9 (38%), 7 siswa memperoleh skor 8

(22%), 5 siswa memperoleh skor 6 (16%), dan 3 siswa memperoleh skor 4 (9%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 7,9, yang jika dibagi dengan skor maksimal (12), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 65,8. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam penggunaan kata ganti tergolong dalam kategori **cukup baik**.

#### **g. Kata Teknis (Istilah)**

Kata teknis atau istilah merujuk pada penggunaan kata-kata yang memiliki makna khusus sesuai konteks atau bidang tertentu. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 16. Berdasarkan data, 10 siswa memperoleh skor 12 (31%), 11 siswa memperoleh skor 8 (34%), 5 siswa memperoleh skor 6 (16%), 3 siswa memperoleh skor 4 (9%), dan 1 siswa memperoleh skor 2 (3%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,8, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 61,3. Kemampuan siswa dalam menggunakan kata teknis tergolong dalam kategori **cukup baik**.

#### **e. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Metakognitif**

Berbeda dengan kelas kontrol, pemerolehan nilai siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Metakognitif sudah cukup memuaskan. Di mana, kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa telah mencapai kriteria kelulusan minimal yaitu dengan rata-rata nilai 80,9 yang tergolong dalam kategori penilaian baik.

Ditinjau dari tabel identifikasi kecenderungan hasil kemampuan siswa dalam menulis Teks Eksplanasi setelah penerapan perlakuan, dapat dilihat bahwa siswa terbagi ke dalam empat kategori. Sebanyak 13 (41%) siswa masuk dalam kategori sangat baik, 10 (31%) masuk dalam kategori baik, 10 (28%) masuk dalam kategori cukup, dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang atau sangat kurang. Kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis Teks Eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran Metakognitif masuk dalam kategori baik, berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Selanjutnya, masing-masing aspek penilaian kemampuan tersebut akan dijelaskan satu per satu.

#### **a. Pernyataan Umum**

Pernyataan umum adalah bagian awal teks yang memberikan gambaran atau pengenalan terhadap topik yang akan dibahas. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 16. Berdasarkan data yang ada, 16 siswa memperoleh skor 16 (50%), 12 siswa memperoleh skor 12 (38%), 4 siswa memperoleh skor 8 (12%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 4 atau 2. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 14,0, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 87,5. Kemampuan siswa dalam menyusun pernyataan umum tergolong dalam kategori **sangat baik**.

#### **b. Rangkaian Penjelasan**

Rangkaian penjelasan menilai kemampuan siswa dalam menyusun informasi secara terorganisir dan jelas. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 16. Berdasarkan data, 17 siswa memperoleh skor 16 (53%), 10 siswa memperoleh skor 12 (31%), 5 siswa memperoleh skor 8 (16%), dan tidak ada siswa yang memperoleh skor 4 atau 2. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 14,2, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 88,8. Kemampuan siswa dalam menyusun rangkaian penjelasan dapat dikategorikan dalam kategori **sangat baik**.

#### **c. Penutup**

Penutup mengukur kemampuan siswa dalam menyimpulkan atau mengakhiri teks dengan baik. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 8. Berdasarkan data, 2 siswa memperoleh

skor 8 (6%), 18 siswa memperoleh skor 6 (56%), 10 siswa memperoleh skor 4 (31%), dan 2 siswa memperoleh skor 2 (6%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 5,8, yang jika dibagi dengan skor maksimal (8), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 72,5. Kemampuan siswa dalam menyusun penutup dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **d. Konjungsi Kausalitas**

Dalam sebuah kalimat, konjungsi kausalitas digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 16. Berdasarkan data, 13 siswa memperoleh skor 16 (41%), 10 siswa memperoleh skor 12 (31%), 6 siswa memperoleh skor 8 (19%), 2 siswa memperoleh skor 6 (6%), dan 1 siswa memperoleh skor 4 (3%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 12,2, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 76,3. Kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi kausalitas dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **e. Konjungsi Kronologis**

Konjungsi kronologis menghubungkan peristiwa berdasarkan urutan waktu. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 16. Berdasarkan data, 11 siswa memperoleh skor 16 (34%), 10 siswa memperoleh skor 12 (31%), 6 siswa memperoleh skor 8 (19%), 4 siswa memperoleh skor 6 (13%), dan 1 siswa memperoleh skor 4 (3%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 12,0, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 75,0. Kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi kronologis dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **f. Kata Ganti**

Penggunaan kata ganti bertujuan untuk menggantikan kata benda agar kalimat tidak terasa repetitif. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 12. Berdasarkan data, 7 siswa memperoleh skor 12 (22%), 13 siswa memperoleh skor 9 (41%), 6 siswa memperoleh skor 8 (19%), 4 siswa memperoleh skor 6 (13%), dan 2 siswa memperoleh skor 4 (6%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 9,4, yang jika dibagi dengan skor maksimal (12), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 78,3. Kemampuan siswa dalam penggunaan kata ganti dapat dikategorikan dalam kategori **cukup baik**.

#### **g. Kata Teknis (Istilah)**

Kata teknis atau istilah merujuk pada penggunaan kata-kata yang memiliki makna khusus sesuai konteks atau bidang tertentu. Skor maksimal untuk aspek ini adalah 16. Berdasarkan data, 16 siswa memperoleh skor 16 (50%), 11 siswa memperoleh skor 12 (34%), 4 siswa memperoleh skor 8 (13%), dan 1 siswa memperoleh skor 6 (3%). Rata-rata skor yang diperoleh adalah 13,1, yang jika dibagi dengan skor maksimal (16), kemudian dikalikan 100, menghasilkan angka 82,0. Kemampuan siswa dalam menggunakan kata teknis dapat dikategorikan dalam kategori **sangat baik**.

#### **f. Pengaruh Model Pembelajaran *Metakognitif* terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Metodist 1 Medan**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional memiliki skor rata-rata menulis Teks Eksplanasi yang jauh lebih rendah dibandingkan siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Metakognitif. Siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Metakognitif memiliki skor rata-rata 80,9 pada tes menulis Teks Eksplanasi. Skor ini jauh lebih tinggi dibandingkan skor 62,1 pada kelompok kontrol yang tetap menggunakan model pembelajaran tradisional. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil

belajar siswa memengaruhi kapasitas mereka dalam membuat teks eksplanasi setelah penerapan paradigma pembelajaran metakognitif.

Selanjutnya, temuan tambahan juga menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah eksperimen berdistribusi normal sesuai dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors dengan ambang signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya, hasil uji homogenitas semakin menunjukkan bahwa sampel penelitian diambil dari populasi yang homogen. Uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  memberikan bukti yang lebih kuat, yaitu  $5,398 > 1,69726$  yang mendukung diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa model pembelajaran Metakognitif memberikan pengaruh yang besar dan bermanfaat terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua dalam membuat teks eksplanasi sepanjang tahun ajaran 2024–2025.

Model pembelajaran Metakognitif juga berperan penting dalam aktivitas pembelajaran menulis Teks Eksplanasi. Salah satu perannya adalah mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, baik dengan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Di samping itu, metode ini juga menjadikan pembelajaran lebih efisien, sehingga tujuan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dengan lebih optimal. Peningkatan atau pengaruh positif yang signifikan ini tentunya tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya peran guru di dalamnya. Berdasarkan hasil lembar observasi penelitian di lapangan, guru telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan pada model pembelajaran *Metakognitif*, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Metakognitif dapat meningkatkan kemampuan menulis dan dorongan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua dalam menghasilkan tulisan penjelasan. Siswa menjadi lebih terlibat dan penuh perhatian sebagai hasilnya saat mereka menghasilkan teks eksplanasi di kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung oleh temuan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua dalam menulis teks eksplanasi dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran Metakognitif.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Deli Tua, peneliti menyimpulkan hal berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua dalam menulis Teks Eksplanasi menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam cukup.
2. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua dalam menulis Teks Eksplanasi menggunakan model pembelajaran Metakognitif termasuk dalam kategori baik.
3. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,398 > 1,69726$ . Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Metakognitif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis Teks Eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Deli Tua dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) didukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Agustina, Lucky dan Madewi Mulyanratna, 2010, Penerapan Strategi Belajar Metakognitif dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Materi Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto, Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Atmaja, I. K. (2020). *Instrumen Penelitian*. Jawa Timur: Mahameru Press.
- Fatimah, Siti (2020) Peningkatan Kemampuan Menganalisis Dan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Metakognitif (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Peserta Didik Kelas XI IPS MA Daarul Uluum PUI Majalengka Tahun Ajaran 2019/2020). Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Galuh, Citra. 2007. Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Belajar Matematika Siswa SMP. Skripsi UMS Surakarta: Tidak Diterbitkan
- Hairunisa, A., Dedi, F. S., & Anggraini, N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 1-10.
- Hamid, A., Palmizal, A., & Harjono, H. S. (2022). Pengaruh Model Peta Konsep dan Metakognisi Terhadap keterampilan menulis Argumentasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(2), 1030-1042.
- Idawati, I. (2024). Penggunaan Media Berbasis Artificial Intelligence (Ai) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas XI MAN 2 Kota Serang (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Kamaluddin, S. 2021. Pengaruh Penggunaan Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Siswa. Program Studi Magister Pendidikan Fisika Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Kartikasari, D. (2022). Berpikir Analisis Melalui Self Question. Penerbit P4I.
- Kemendikbud. (2013). Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lina, Soemarti, 2019, Model Pembelajaran Keterampilan Metakognitif, Surabaya, Mavendra Pras
- Mesra, R. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21. Khairiah, T. 2020. Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia. Al Fath Junior High School. I. Vol. 20 (2) : 177-180
- Rizona, S. P., & Afnita, A. (2023). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa. Journal on Teacher Education, 4(4), 183-192.
- Nugroho, P. A. dkk. (Vol. 2, No. 1, 2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Metode Pembelajaran Mind-Mapping di SMP Negeri 1 Sokaraja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 37-44.
- Nurgiyantoro, B. (2016). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE
- Onibala, L. G. dkk. (2023). Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Dimambe. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan seni*, 2189-2196.
- Putri, W.A., dkk. 2019. Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif dalam Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar. Unnes Journal of Biology Education, Vol. 1 (3) : 266-271.

- Ramadhan, N. F. N. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Metakognitif, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAN 2 Trenggalek. *NOSI*, 9(2).
- Rambe, K. N., Sinaga, B., & Asmin, A. (2020). Analisis kemampuan metakognisi dalam pemecahan masalah matematis pada pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari gaya belajar. *Paradikma*, 13(2), 1-17.
- Siagian, M. S. (2020). *Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Oleh siswa Kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun pembelajaran 2019/2020*. Medan, Sumatera Utara: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Siregar, Y. P. (2022). Analisis Keterampilan Metakognitif Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Universitas Aufa Royhan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 27-33.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta*.
- Yundiani, S., Andini, N. M., & Ilma, A. (2023). Kajian Metakognitif: Pembelajaran Menulis Esai Dalam Artikel Jurnal. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 107-116.
- Zulukhu, F. F. dkk. (2023). Pengembangan Media Gambar untuk Meningkatkan keterampilan menulis Teks Eksplanasi dengan Penerapan Model Project based Learning. *Journal of Education*, 5793-5800